

**Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model STAD Pada Mata Pelajaran
PKn Kelas IV SD 5 Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015**

Chris Purwati⁴, Muhammad Akhyar⁵, Sutarmi Siti Fadhillah⁶

crispurwanti@gmail.com

Abstract: *The objectives of this research are: (1) to improve of the learning motivation in civics education subject matter of the students in grade IV of primary school 5 of Bae, Kudus regency in academic year 2014/2015; and (2) to improve the learning achievement in civics education subject matter of the students in grade iv of primary school 5 of Bae, Kudus regency in academic year 2014/2015. This research used the classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The subjects of research were the students in grade IV of the school. The data of research were collected through observation, documentation, in-depth interview, and test of learning achievement. They were analyzed by using the descriptive model o analysis. The results of research are as follows: 1) The STAD learning model can improve the learning motivation in Civics Education subject matter of the students in Grade IV of Primary School 5 of Bae, Kudus Regency in Academic Year 2014/2015. It trains the students to deliver their opinions and to have cooperation or teamwork in their own team. Prior to the treatment (Pre-cycle), their learning motivation was 53.99%. After the treatment, it became 65.22% in cycle I and 82.61% in cycle II respectively. 2) The STAD learning model can also improve the learning achievement in Civics Education subject matter of the students in Grade IV of Primary School 5 of Bae, Kudus Regency in Academic Year 2014/2015. Prior to the treatment, the percentage of the students' learning completeness was 26.09%. After the treatment, it became 56.52% in Cycle I and 95.65% in Cycle II respectively.*

Keywords: *STAD Learning Model, Learning Motivation and Achievement, Civics Education Subject Matter*

⁴ Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret

⁵ Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta

⁶ Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 2 Bae merupakan sekolah dasar yang proses pembelajarannya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik cenderung lebih cepat bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan berdampak pada merosotnya hasil belajar peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2004). PKn menuntut peserta didik untuk menunjukkan sikap yang baik, kreatif, dan bertanggungjawab. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PKn belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Seringkali guru menemukan peserta didik tidak berani bertanya atau mengemukakan pendapat. Dalam bekerja kelompok banyak dari anggota kelompok yang hanya mencantumkan nama saja tanpa ikut berpartisipasi dalam kelompoknya. Tanggungjawab peserta didik yang rendah, baik terhadap diri sendiri (individu) maupun terhadap kelompok (Septiadi, 2008).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik rendah pada pembelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar hanya mencapai 62,61. Dari 23 peserta didik hanya 6 anak yang tuntas atau hanya mencapai 26,09%. Untuk mengatasi permasalahan diatas, mencoba menerapkan model *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan, peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok kecil, dimana peserta didik diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, peserta didik yang pandai membantu yang lebih lemah, dan sebagainya". Dalam pembelajaran *cooperative learning* ada berbagai jenis seperti Jigsaw, STAD dan sebagainya. Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Rochmatin & Gunansyah, 2014). Selain itu, STAD juga merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2010).

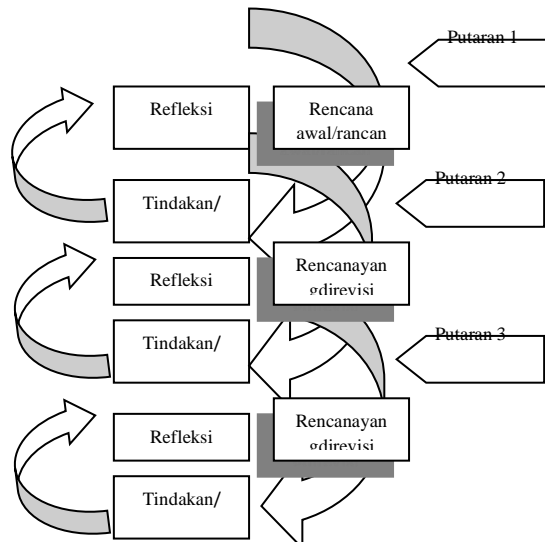
Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka akan diadakan penelitian yang dilaksanakan di SD 5 Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, pemilihan model STAD sangat sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik. Karena memiliki asumsi bahwa tidak ada model yang terbaik namun yang ada adalah model yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Berangkat dari permasalahan-an di atas maka tertarik untuk mengambil judul "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model STAD Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD 5 Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk

mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada penelitian tindakan kelas, yaitu suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Arikunto, 2008). Penelitian tindakan kelas juga diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Wibawa, 2003)



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) Indikator keberhasilan dalam motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah 80% peserta didik memiliki skor tinggi dalam pembelajaran. (2) Indikator keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah apabila nilai peserta didik mencapai ≥ 75 dengan ketentuan jumlah peserta didik yang telah memenuhi KKM $\geq 85\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV ini merupakan penelitian tentang penerapan model STAD. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan. Penelitian ini diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah, untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan khususnya pada peserta didik kelas IV untuk mata pelajaran PKn dengan Standar Kompetensi "menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya". Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, kemudian peneliti akan menjelaskan tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam beberapa siklus. Rekapitulasi peningkatan motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn kelas IV SD 5 Bae Kabupaten Kudus dapat dilihat dari Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PKn pada peserta didik kelas IV SD 5 Bae Kabupaten Kudus

Kegiatan	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah peserta didik (n=23)		Jumlah peserta didik (n=23)		Jumlah peserta didik (n=23)	
Motivasi belajar	12	53,99%	15	65,22%	19	82,61%
Ketuntasan hasil belajar	6	26,09%	13	56,52%	22	95,65%

Hasil kegiatan pra siklus dalam pembelajaran PKn kelas IV SD 5 Bae Kabupaten Kudus menunjukkan motivasi belajar peserta didik rendah dimana untuk motivasi belajar hanya 12 orang yang termotivasi atau mencapai persentase 53,99%, sedangkan perolehan hasil belajar hanya 6 orang peserta didik yang tuntas atau mencapai 26,09%. Selanjutnya pada kegiatan siklus I terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 15 orang peserta didik yang termotivasi atau mencapai persentase 65,22%, sedangkan perolehan hasil belajar meningkat menjadi 13 orang peserta didik yang tuntas atau mencapai persentase 56,52%. Pada kegiatan siklus II peningkatan motivasi belajar mencapai 19 orang peserta didik yang termotivasi atau sudah mencapai 82,61%, sedangkan ketuntasan hasil belajar peserta didik juga sudah menunjukkan peningkatan signifikan yakni 22 orang peserta didik yang tuntas atau mencapai persentase 95,65%.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986).

Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn kelas IV SD 5 Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dapat dipecahkan salah satunya dengan penggunaan model STAD untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok serta di dalamnya menekankan kerjasama. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik peserta didik meningkat dan peserta didik dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta mengembangkan keterampilan sosial. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. Pembelajaran kooperatif, sebagian besar proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik dimungkinkan untuk saling berinteraksi, belajar bersama, saling membantu, dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok, sekaligus pencapaian individu dalam kelompok-nya.

Dengan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui peserta didik mana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran-nya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai bahan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada peserta didik yang belum berhasil. Apalagi jika guru tahu akan sebab-sebabnya, ia akan memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan (Arikunto, 2009). Hasil belajar peserta didik kelas IV SD 5 Bae Kabupaten Kudus sebelum diberikan tindakan berupa penggunaan model STAD rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam

pembelajaran PKn dilakukan dengan penerapan model STAD. Kegiatan penelitian dilakukan dengan mengawalinya dengan pelaksanaan siklus I.

Proses perencanaan pada siklus I program pembelajaran ini mungkin yang harus lebih diperhatikan lagi adalah pembagian waktu jam pelajaran karena hal ini juga dapat mempengaruhi belajar peserta didik dalam kelas. Menyiapkan bahan-bahan sebelum mengajar seperti RPP, bahan ajar, serta lembar observasi dan soal untuk kuis siklus I. Dalam proses perencanaan ini sudah berjalan baik karena sebelumnya sudah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru kelas. Penerapan model STAD pada siklus I terlihat dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn pada peserta didik kelas IV SD 5 Bae Kabupaten Kudus. Namun, masih belum terlihatnya motivasi belajar peserta didik secara optimal dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah faktor dalam diri peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam melakukan aktivitas belajar seperti bertanya, menjawab, berdiskusi atau melakukan kegiatan presentasi, saat pembelajaran berlangsung peserta didik juga masih tampak tegang, kurang beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru, peserta didik masih takut untuk bertanya pada guru atau peserta didik. Dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, maka diupayakan perbaikan pada siklus II, baik dari perencanaan maupun pelaksanaan-nya.

Kegiatan siklus II, motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn semakin meningkat. Peserta didik sudah berani bertanya pada guru ataupun pada peserta didik yang lainnya, peserta didik lebih berani untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Selain itu, ketika berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, peserta didik sudah lebih aktif dan juga berani mengemukakan pendapat-nya. Kegiatan pada siklus II ini sama dengan siklus I tetapi pada saat menginstruksikan untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya, peserta didik langsung berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan suasana kelas lebih tertib dan tenang. Pada saat diskusi dan presentasi pun peserta didik lebih antusias dan tidak malu lagi untuk bertanya karena mereka sudah mulai paham dengan apa yang harus mereka lakukan. Hasil penelitian ini didukung oleh Hutabalian & Gunansyah (2013) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya.

Mudzakir (2011) menyimpulkan bahwa pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan Media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Tangkil Tengah Kabupaten Pekalongan. Hendriyadi (2011) menyimpulkan peserta didik yang diberi pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan peserta didik yang diberi pembelajaran dengan metode konvensional. mempunyai motivasi tinggi Widiastiti, Darsana & Suadnyana (2014) menyimpulkan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran kooperatif dengan metode STAD mempunyai prestasi belajar lebih baik daripada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional dan peserta didik dengan aktivitas tinggi mempunyai prestasi belajar lebih baik dari peserta didik dengan aktivitas sedang, dan rendah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model STAD melalui penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model STAD dapat membuat peserta didik menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya serta dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Implementasi Model STAD pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD 5 Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015", hasil pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD 5 Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Implementasi model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD 5 Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SD 5 Bae
 - a. Mengusahakan fasilitas agar proses pembelajaran menjadi lebih berkembang;
 - b. Memberikan semangat dan motivasi dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk mengembangkan kreatifitas dan profesionalisme sebagai seorang guru;
 - c. Memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan.
2. Bagi Guru SD 5 Bae
 - a. Karena penelitian sudah baik, maka guru perlu menggunakan model STAD untuk mata pelajaran yang lainnya.
 - b. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang digunakan sehingga pesertadidik termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
3. Bagi Peserta didik SD 5 Bae. Dalam kegiatan pembelajar- an, peserta didik agar lebih termotivasi untuk belajar materi dari berbagai sumber. Tidak hanya materi yang diberikan guru untuk memperluas wawasan dan pengetahuan agar memiliki kemampuan yang diharapkan oleh tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen Dirlendik.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004*. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains
- Hendriyadi. (2011). *Efektifitas Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) pada Pokok Bahasan Relasi dan Fungsi Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Kabupaten Lamandau*. Tesis. Universitas Sebelas Maret
- Hutabalian, E., & Gunansyah, G. (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2), 1-6
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.

- Mudzakir, A. (2011). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dengan Media Audio Visual Pembelajaran PKn kelas IV SD N Tangkil Tengah Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Rochmatin & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1-8
- Septiadi, R. (2008). *Upaya Peningkatan aktifitas Siswa dalam Pembelajaran PKn*. Diambil dari <http://one.idoskripsi.com>. Diakses 28 Februari 2015
- Widiastiti, N. P. A., Darsana, I. W., & Suadnyana, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus 1 Mengwi Badun. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1)